

ARTIKEL PENELITIAN
SPP/DPP UNIVERSITAS ANDALAS 2000/2001
KONTRAK NO. 62/LP-UA/SPP-DPP/R/VI/2000

9

PENANDA TANYA DALAM BAHASA MINANGKABAU

Oleh :

Drs. Fajri Usman
Sonica Safra Tilova
Dra. Lindawati, M.Hum

(Ketua)
(Anggota)
(Pembimbing)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS ANDALAS
DIBIAYAI DENGAN DANA SPP/DPP UNAND
PADANG, 2000

PENAHIDA TANYA DALAM BAHASA MINANGKABAU

Fajri Usman, Monica Nofra Trijova, Lindawati

Abstract.

Dalam suatu bahasa, ujaran tanya jawab mendukung fungsi yang sangat penting, karena dalam pertuturan sehari-hari komunikasi sering terjadi dalam bentuk tanya jawab. Pertanyaan ya-tidak adalah salah satu jenis pertanyaan yang jawabannya berisi pengisian atau penindakan atas apa yang dinyatakan dalam pertanyaan itu. Cara mengungkapkan pertanyaan ya-tidak dalam suatu bahasa berbeda dengan bahasa yang lain.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan cara pembentukan ujaran tanya ya-tidak dalam bahasa Minang. Kajian dilakukan dengan berpijak pada teori wacana percakapan dan teori sintetis.

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa kalimat tanya ya-tidak dalam bahasa Minang dapat dibentuk dengan cara yaitu dengan 1). dengan memberi intonasi naik pada kalimat persyaratan, 2). dengan membalikkan susunan dan intonasi, dan 3). dengan mengawali dengan kata iyo, atau iyo-bane pada kalimat pernyataan. Kalimat tanya ya-tidak dalam bahasa Minang dapat dijawab dengan persyaratan yang mengiyakan, menidakan dan jawaban ragu. Dari segi bentuk, jawaban dapat dibagi atas 2 macam, yaitu jawab langsung dan jawaban tidak langsung.

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu bahasa, ujaran tanya jawab mendukung fungsi yang sangat penting. Dalam pertuturan sehari-hari seperti di sekolah, di rumah, di sekolah dan di tempat-tempat umum, peristiwa komunikasi sering terjadi dalam bentuk tanya jawab. Pemandangan ini merupakan hal yang universal, tetapi cara mengungkapkan pertanyaan dan jawaban berbeda antar bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya.

Pentingnya masalah tanya jawab dalam suatu bahasa terlihat dari kajian yang cukup banyak

membicarakan masalah tanya jawab. Goffman (1981 : 5) menyatakan bahwa orang berkomunikasi sehari-hari pada umumnya terjadi dalam bentuk tanya jawab. Tanya jawab merupakan ujaran yang terjadi dalam waktu yang berbeda, tetapi dalam rangkaian yang tidak terputus isi dari suatu pertanyaan tergantung pada apa yang sedang dibicarakan dan isi dari jawaban bergantung pada pertanyaan yang mendahuluinya. Jadi ujaran pertanyaan adalah ujaran yang memerlukan respon berupa jawaban. Bagaimana pertanyaan-pertanyaan diungkapkan dalam bahasa Minang akan dibatasi pada bagian berikut dari piper ini.

II. MASALAH

Masalah penelitian yang dibahas ini timbul dari pertanyaan apa saja penanda segmental dan supra segmental ujaran tanya ya-tidak dalam bahasa Minang. Pertanyaan ini dapat diteruskan menjadi

1. Unsur segmental dan supra segmental apa saja yang terdapat dalam bahasa Minang?
2. Bagaimana unsur itu bersusun dalam tanya ya-tidak?
3. Apa saja variasi bentuk dan penggunaan ujaran tanya dalam bahasa Minang?

III. TEMPUHAN PUSTAKA

Dalam hal kalimat tanya informasi Nadra telah memulai dengan pendekatan gramatika transformasi. Dalam penelitian untuk skripsi SI bukan membahas proses penurunan yang memakai kata kerja bantu. Dari analisisnya Nadra memunculkan 5 hal tanya informasi yaitu kalimat tanya dengan 1. kata taanya dasar 2. prepusisi + K.T. 3. Transformasi pelepasan TB dan formasi/ nam/ + K.T 4. Aspek + K.T. dan modalitas + K.T .

Kajian tentang kalimat tanya tidak mungkin terlepas dari kajian percakapan (conversation). 21 buah pertanyaan merupakan bagian dari 21 buah

percakapan. Sebuah percakapan minimal terdiri dari satu ujaran pertanyaan dan satu ujaran jawaban. Satuan yang terdiri dari satu pertanyaan dan satu jawaban itu disebut dengan (dialog) + 1

Munculnya istilah kalimat tanya merupakan pengkategorian kalimat berdasarkan makna. Kalimat dapat dibedakan atas kalimat berita, perintah, seru dan kumpul (Moeliono dkk, 1998 : 267).

Dalam menamai tipe-tipe kalimat tanya Lenguis sering berpegang pada jenis jawaban yang muncul dari suatu pertanyaan. Berdasarkan jenis jawaban yang muncul, kalimat tanya biasa dibagi atas tiga macam yaitu kalimat tanya biasa dibagi atas tiga macam yaitu kalimat tanya ya-tidak, kalimat tanya informasi dan kalimat tanya retoris. Kalimat tanya ya-tidak (yes-no Question) adalah kalimat tanya yang jawabannya jarang muncul dalam bentuk ya atau tidak. Kalimat tanya informasi adalah kalimat tanya yang mencanangkan salah satu unsur pembetulan kalimat berada. Kata tanya yang terdapat pada kalimat tanya informasi bersifat menggantikan unsur yang ditanyakan. Hal ini sudah cukup dalam dibahas oleh Nedra. Yang ketiga yaitu kalimat tanya retoris adalah kalimat tanya yang diujarkan bukan. Untuk menanyakan sesuatu tetapi fungsinya lebih untuk menekankan saja. Jadi tanya retoris ini tidak meminta jawaban. Dalam pertuturan tanya jenis ketiga ini kurang produktif pemakaiannya selanjutnya dalam paper ini kajian lebih dikonsentrasi pada kalimat tanya ya-tidak.

IV. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mencari dan menerangkan penanda tanya dalam bahasa Minang. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan bagaimana menggunakan ujaran tanya ya-tidak dalam bahasa Minang.

V. KONTRIBUSI PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini terletak pada dua hal. Pertama karena belum ada kajian yang lengkap tentang ujaran tanya ya-tidak dalam bahasa Minang, setidaknya, kajian ini telah ikut melengkapi dan mendalami masalah ini. Kedua hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk mata kuliah

sintaksis dan wacana bahasa Minangkabau.

VI. METODE PENELITIAN DAN PENULISAN

Untuk penanganan penelitian ini digunakan tiga macam metode yang satu diantaranya merupakan tahapan strategis penelitian, ketiga metode itu adalah metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian hasil analisis.

Pada tahap pengumpulan data digunakan metode sunal yaitu melihat penggunaan kalimat tanya sehari-hari khususnya, kalimat tanya reformasi data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan peran sintaksis yang dijelaskan oleh kata tanya itu dalam kalimat tanya,

Pada tahap analisis diterapkan metode padan dan metode agih. Metode padan diterapkan untuk mencari perpaduan pengertiannya dalam bahasa Indonesia dan metode Agih terutama metode ganti dan perluas.

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi total.

VII. HASIL PEMBAHASAN

Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya menanyakan sesuatu atau seseorang. Untuk mengetahui jawaban kalimat tanya yaaa-tidak dalam bahasa minang dapat dibentuk dengan 3 cara yaitu 1. dengan mengubah intonasi 2. membalikkan urutan 3. Kata iyo, iyo bana, kalimat tanya informasi dapat dibentuk dengan cara memakai kata tanya.

Apapun bentuk kalimat berita (aktif, pasif, nominal, verba, transitif, detransitif, dan sebagainya) dapat diubah menjadi kalimat tanya dengan cara menerapkan keempat cara itu. Dari kalimat dasar Inyo pandai dapat diubah menjadi kalimat tanya seperti berikut ini.

1. Inyo pandai? dengan memberi intonasi 'Dia pintar?' naik di akhir kalimat

2. Pandainyo? dengan merubah letak urutan
'pintar dia?' dan megubah letak intonasi.

3. a. Iyo pandainyo? atau

'Dia pintar ya?
Iyo inyo pandai
'Apa iye dia pintar'

b. Iyo bana inyo pandai
'Apa benar dia pintar'

Contoh 1-3 adalah kalimat tanya ya-tidak, jika dari kalimat dasar yang sama dibentuk kalimat tanya informasi maka kalimat itu dapat berbentuk seperti hal 4 berikut ini

4. Sia nan pandai

kata tanya sia bersifat menggantikan kata inyo yang berfungsi sebagai subjek

Selain keempat macam konstruksi tanya diatas terdapat dua macam konstruksi dan dua fungsi ... Pertama Kalimat yang dilihat dari bentuk berkonstruksi lainnya, tapi fungsinya bukan untuk bertanya, tapi lebih berfungsi sebagai kalimat untuk meyakinkan. Hal itu dapat dilihat pada contoh 5 berikut ini

5. Kau iyo nyo pandai ndak?
Kau benar dia pandai bukan?
Bukankah dia memang pintar

Kalimat tanya 5 ini lebih berfungsi untuk meyakinkan sekalian minta persetujuan lawan bicara. Namun pertanyaan 5 ini dapat direspon dengan pernyataan mengiyakan atau menindakkan.

Konstruksi banté yang lainnya adalah kalimat yang dari segi bentuk seperti kalimat tanya informasi, tetapi fungsinya untuk menanyakan kepastian Kebenaran kalimat dasar, karena diawali dengan kalimat tanya yang menggunakan kata tanya.

kata tanya. Hal itu dapat dipahami dari contoh 6 dan 7 berikut ini

6. Ba? a inyo, pandai?
Bagaimana dia, pintar?
7. Bara anaknya, sapuluah?
Berapa anaknya, sapuluah?

tanya konstruksi 6 dan 7 ini dapat direspon dengan jawaban yang mengiyakan atau menidakkannya akan tetapi, fungsi ujaran ini lebih untuk memastikan kebenaran pernyataan yang diujarkan oleh lawan bicaranya.

Perbedaan konstruksi kalimat tanya yaitu tidak yang terlihat pada kalimat 1, 2, 3a, dan 3b berimplikasi terhadap maksud penggunaannya. Perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan konteks penggunaan yang melingkupinya. Kalimat tanya konstruksi 1 dan 2 diujarkan oleh penanya dengan anggapan penanya betul-betul tidak tahu hal yang ditanyakan pada 2a tersirat bahwa sebelumnya penanya dapat informasi dari orang lain tentang hal yang ditanyakannya. Pertanyaan diujarkan untuk mengkonfirmasikan hal yang diketahui itu. Berbeda sedikit dengan contoh 3a, kalimat tanya 3b diujarkan untuk memastikan kebenaran tentang sesuatu yang dinyatakan oleh lawan futur.

Jawaban yang dikehendaki dari pertanyaan 1-3 adalah ujaran yang mengiyakan atau menidakkannya apa yang dinyatakan dalam kalimat tanya. Akan tetapi, penanya dapat saja memberikan jawaban yang tidak menyatakan pengiyakan atau penidakkannya (jawaban ragu).

Bentuk jawaban yang menyatakan pengiyakan, penidakkannya, ataupun jawaban ragu dalam bahasa minang dapat diungkapkan dengan ayo, ya 'tidak' dan antahlah 'entahlah' karena jawaban untuk petanya 1-3 bergerak antara ayo antahlah dan indak, maka kalimat tanya seperti ini disebut saja tanya ayo-indak.

Dalam bahasa minang jawaban untuk ... menidakkannya dan jawaban ragu tidak hanya dapat diungkapkan dengan ayo, indak dan antahlah akan tetapi ada kemungkinan muncul bentuk lain yang paralel dengan bentuk utama itu. Dari pertanyaan 8 berikut ini dapat muncul terbawa dengan variasi seperti berikut ini

8. Tanya Iyo sakik si Mur
Jawab Y : a. Iyo 'ya'
b. Iyo. nyo iyo sakik 'ya Dia sakit'
c. Nyo Kadoktor patang nampat dek Ambo
'Dia kedokter kemarin kelihatan oleh saya'
'Saya melihat dia kemarin ke dokter'

Dari segi bentuknya, jawaban yang menyatakan

pengiyaan, penidakan dan jawaban ragu dapat di kelompokkan atas 2 macam yaitu jawaban langsung dan jawaban tidak langsung. Jawaban langsung adalah jawaban yang dari segi bentuknya dapat ditelusuri di kalimat tanya yaitu berupa pengulangan unsur bahagian kalimat tanya untuk kalimat tidak langsung seperti tidak punya kaitan dengan pertanyaan.

- Tanya
- a. Indak
'tidak'
 - b. Indak, indak ade nyo sakik doh
'Tidak, Dia tidak sakit'
 - c. Inyo dari rumah ambo sabantako
'Dia dari rumah saya sebentar ini'
'Dia baru saja dari rumah saya'

- Ragu
- a. antablah. 'entahlah'
 - b. ambo indak tau doh 'Saya tidak tahu'
 - c. ambolah lama indak basuo jonyo
'saya sudah lama tidak bertemu dengannya'

Dari pertanyaan 8 jawaban pengiyaan langsung dalam bentuk pendek diungkapkan dengan *iyo 'iya'*. Jawaban panjang (b) dengan cara mengurangi kalimat dasar setelah kata dasar *iyo*. Begitu juga untuk jawaban penidakan, dapat dijawab dengan cara pendek dengan *indak 'tidak'*, cara panjang dengan mengulangi pernyataan pada kalimat tanya setebal mengatur *indak* untuk jawaban tidak langsung bentuknya tidak dapat di lacak, atau ditautkan dengan pertanyaan tetapi risunya dapat ditangkap dengan memahami konteks percakapan.

VIII. KESIMPULAN

Setelah mengkaji tentang kalimat tanya dalam bahasa Minang terutama tanya ya-tidak dapat diambil beberapa kesimpulan

1. Kalimat tanya ya-tidak, dapat dibentuk dengan tiga cara, yaitu 1. dengan memberi intonasi naik pada kalimat pernyataan, 2. dengan membalikkan susunan dan intonasi, dan 3. dengan mengawali dengan kata *iyo*, atau *iyo-baca* pada kalimat pernyataan
2. Kalimat tanya ya-tidak dalam bahasa Minang dapat dijawab dengan pernyataan yang mengiaan, menindakkan dan jawaban ragu.
3. Dari segi bentuk, jawaban dapat bagi atas 2 macam, yaitu jawaban langsung dan jawaban tidak langsung.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas selesainya penelitian yang berjudul Penanda Tanya dalam Bahasa Minang ini. Penelitian ini dapat selesai berkat bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih pada pihak Lembaga Penelitian Universitas Andalas yang telah memberikan bantuan dana melalui dana DPP/SPP 1999/2000.

DAFTAR PUSTAKA

1. Austin, J.L. 1962. How to do thing With Word. New York, Oxford Universitas Press.
2. Brown, Gillian and George Yild. 1983 Discourse Analysis, New York. Cambridge University Press.
3. London J.V. 1985 Semantic and Communication. New York Macmillan
4. Nadra. 1983. Transformasi Kalimat Tanya Informasi dan Kalimat Tanya Yang Memakai Kata Kerja Bantu Bahasa Minangkabau. Padang. Fakultas Sastra Unand.
5. Terigan, H.G. 1983. Prinsip-Prinsip Dasar Sintaksis. Bandung : Angkasa